



## Efektifitas Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Pada Santri Kelas 1 Ponpes Madinatul Munawwarah Pelalawan

Hasian Toyyiba Elpasamani\*, Risnawati, Nasir Za'ba

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Indonesia

\*hasiantoyyiba2@gmail.com

### Abstrak

Al-Qur'an sebagai *al-huda* bagi seluruh umat manusia, keberadaannya begitu Istimewa dan special dalam menemani langkah kehidupan manusia sehingga perlu menjaganya agar tetap utuh sebagai *al-huda* bagi setiap manusia. Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang dapat dicapai bagaikan membalikkan telapak tangan, banyak sekali kiat-kiat, metode, dan tangis serta sujud dalam usaha menghafalnya. Metode Tikrar salah satunya merupakan metode yang telah dilakukan di Ponpes Madinatul Munawwarah, sedikit banyaknya sangat berguna bagi santri didalam meningkatkan hafalannya. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana efektifitas metode tikrar didalam meningkatkan hafalan santri, dan apakah semua santri dan guru sudah sepakat didalam menerapkan metode tersebut. Penelitian ini berjenis kuantitatif Dimana peneliti mengumpulkan data menggunakan angket dan disebarakan kepada instrumen. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebelum implementasi metode Tikrar dilaksanakan, ustadz lebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan pembelajaran dibuat sebagaimana umumnya dibuat oleh para asatidz di sekolah-sekolah lainnya.

**Keywords.** Menghafal, Al-qur'an, Tikrar.

### Abstract

*The Qur'an as al-huda for all mankind, its existence is so special and special in accompanying the steps of human life that it is necessary to keep it intact as al-huda for every human being. Memorizing the Qur'an is not something that can be achieved like turning the palm of the hand, a lot of tips, methods, and tears and prostrations in an effort to memorize it. The Tikrar method, one of which is a method that has been carried out at Ponpes Madinatul Munawwarah, is more or less very useful for students in improving their memorization. The purpose of this study is to see how effective the Tikrar method is in improving the memorization of students, and whether all students and teachers have agreed in applying the method. This research is quantitative type where researchers collect data using questionnaires and distributed to instruments. The results of this study concluded that before the implementation of the Tikrar method was carried out, the ustadz first made a plan. Lesson planning is made as generally made by asatidz in other schools.*

**Keywords.** *Memorizing, Al-Qur'an, Tikrar*

## **I. PENDAHULUAN**

Islam adalah agama yang istimewa, yang memiliki kitab istimewa yaitu Al-Qur'an. Imam Jalaludin al-Suyuti menyebutkan Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan cara berangsur-angsur untuk melemahkan pihak yang menentangnya.

Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai pedoman bagi seluruh manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, sangat perlu menjaga keautentikan Al-Qur'an agar umat manusia tidak kehilangan petunjuk atau pedoman dalam hidupnya. Salah satu cara menjaga Al-Qur'an adalah dengan menghafal Al-Qur'an.

Dalam pandangan agama Islam, menghafal al-Qur'an akan memiliki nilai ibadah bila kita niatkan semata-mata untuk mengharapkan ridho Allah SWT. Menghafal al-Qur'an dijadikan sebagai suatu motivasi dan kebutuhan hidup bagi sebagian orang. Walaupun potensi dan kemampuan menghafal setiap orang berbeda, seorang huffaz al-Quran tentu sangat menginginkan hafalan al-Qur'an yang mutqin (lancar) dan tidak mudah lupa sampai waktu yang tidak dapat ditentukan. Melihat hal tersebut tentu diperlukan adanya tikrar atau pengulangan hafalan yang telah dihafalkan agar hafalan dapat melekat dalam ingatan jangka panjang. Metode Tikrar dapat dijadikan solusi tepat yang digunakan huffaz untuk menghafalkan kitab Allah yaitu al-Qur'an.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an, agar hafalannya berjalan dengan baik yaitu mampu mengosongkan benak dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang dapat akan mengganggu proses menghafal Al-Qur'an, niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqomah, menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, izin orang tua, wali atau suami dan mampu membaca dengan baik (Annahlawi 2004).

Metode tikrar menurut Shobari merupakan metode menghafal Al-Quran tanpa menghafal. Metode ini menggunakan pengulangan berulang kali dengan membacanya ayat demi ayat, sehingga dapat terekam di alam bawah sadar apabila kita membaca ayat

yang akan dihafal berulang kali (Aryani and Astuti n.d.).

Menurut pendapat Syarifuddin, metode tkrar merupakan langkah menghafal kitab al-Qur'an yang dilakukan melalui langkah guru mentalqin dengan suara lantang, jelas dan berulang-ulang kemudian anak menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru secara berulang-ulang hingga hafal dan lancar. Hafalan yang sudah dihafal dijaga dengan melakukan pengulangan secara rutin dan terus menerus dimanapun dan kapanpun. Metode tkrar menjadi salah satu langkah mudah bagi siswa atau santri dalam menghafalkan al-Qur'an (Utami, Asikin, and Aziz 2020).

Metode tkrar dapat diterapkan di berbagai sekolah formal atau non formal seperti pondok pesantren. Salah satu pondok pesantren yang menrapkan metode ini yaitu Ponpes Madinatul Munawwarah. Lembaga ini memiliki satu program yaitu Tahfidz Al-Qur'an juz 30 untuk santri kelas satu dengan metode Tkrar yang bertujuan untuk modal awal santri sebelum memasuki pembelajaran kitab selanjutnya. Melihat hal demikian peneliti perlu meneliti bagaimana EFEKTIFITAS METODE TIKRAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL JUZ AMMA PADA SANTRI KELAS 1 PONPES MADINATUL MUNAWWARAH PELALAWAN

## **II. METODE PENELITIAN**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan ciri khas penelitian kuantitatif. Dimana datanya berupa angka-angka dari hasil penelitian yang kemudian dianalisis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka dan kualitatif yang diangkakan (skoring) dengan menggunakan statistik. Penelitian ini melibatkan dua kelompok variabel yaitu kelompok yang akan dikenakan treatment dan kelompok tanpa treatment yang selanjutnya akan digunakan sebagai pembanding. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian jenis eksperimen. Secara sederhana, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Metode Tikrar**

##### **1. Pengertian Metode Tikrar**

Tikrar berasal dari bahasa arab yaitu *أَزْيَرُكَتْرَارًا* artinya mengulang sesuatu, berbuat berulang-ulang. Dengan demikian tikrar dapat diartikan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Metode tikrar ditemukan oleh Khairul Amru Harahap dalam Lailatuz Zuhro. Berdasarkan pengalaman beliau saat menjadi mahasiswa di Universitas Al-Azhar Kairo, saat menghafal Juz Amma beliau menggunakan metode tikrar untuk penambahan dan penyempurnaan hafalan Al-Qur'an, karena menurutnya menghafal dengan menggunakan metode tikrar sangat tepat sehingga dapat digunakan secara praktis untuk menghafal. Metode tikrar adalah gaya menghafal paling sering diminati calon penghafaldan juga menurut hasil penelitian bahwa metode tikrar (pengulangan) sangat membantu dalam menguatkan hafalan para penghafalnya, karena seperti disebutkan bahwa semakin sering kita mengulang bacaan, maka itu merupakan trik atau cara agar hafalan kita tidak mudah lupa. Dengan penjelasan tersebut bahwa metode tikrar sesuai dengan hasil penelitian merupakan metode yang cocok untuk digunakan bagi calon penghafal serta meringankan dalam memulai hafalan maupun dalam mengingat hafalan yang sudah dihafal. Imam Al-Bukhari, mengungkapkan "saya tidak menemukan cara menghafal yang lebih efektif selain dengan cara terus-menerus melihat tulisan dan mengulang-ulang perkataan (tikrar), karena itulah sejatinya hafalan". Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa tidak ada cara yang lebih baik dalam mengingat hafalan yang telah dihafalkan kecuali dengan melakukan pengulang bacaan secara terus-menerus sehingga tidak menjadi lupa.

##### **2. Cara Mempraktikkan Menghafal Dengan Menggunakan Metode Tikrar**

Setiap metode tentunya memiliki cara tersendiri dalam mempraktikkan bagaimana menghafal menggunakan metode tersebut. Menurut Abdul Aziz Wahab metode tikrar sangat efektif untuk mengukur keberhasilan siswa dengan cara belajar menyenangkan, membaca dengan mengulang-ulang 1 sampai 5x, hafal tanpa menghafal, khususnya dalam melakukan kegiatan memahfuzkan Juz Amma dengan melakukan kegiatan berikut ini:

- 1) Melafalkan do'a permohonan kepada Allah dengan cara guru mengucapkan dan anak-anak menirukan.

- 2) Melafalkan dan memberikan do'a Al-fatihah kepada nabi Muhammadsaw dan para sahabatnya.
- 3) Mengucapkan tawadlu'.
- 4) Mengajak anak untuk berdo'a bersama untuk meminta tentram dan cerdas kepada Allah Swt.
- 5) Pendidik melafalkan anak-anak mengikuti 1 sampai 4x, mengucapkan dengan mengulang tidak menerapkan ilmu tajwid, selanjutnya mengucapkan ke 5x nya membaca dengan perlahan-lahan, menggunakan ilmu tajwid dibarangi dengan makharijul.

Sesuai penjelasan diatas bahwa cara mempraktikan ketika akan memahfuzkan Juz Amma menggunakan metode tkrar ialah diawali berdo'a kepada Allah Swt untuk meminta kemudahan serta kelancaran dalam memahfuzkan Juz Amma, setelah itu guru melafalkan ayat Al-Qur'an 4 kali seperti berulang dengan belum menggunakan ilmu tajwid kemudian anak mengikuti bacaan yang mereka dengar secara langsung dari gurunya setelah anak mulai hafal ayat yang mereka dengar tadi guru membaca ulang ayat sebelumnya akan tetapidengan menggunakan ilmu tajwid disertai dengan makharijul huruf secara pelan dan jelas.c.Tahapan Dalam Menunjang Keberhasilan Menggunakan Metode Tkrar Menurut Midalifah dalam Nestia Fauzi Utami, merealisasikan metode tkrar untuk menghafal tentunya memiliki langkah-langkah untuk memperkuat keefektifan metode tkrar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi untuk dihafal
- 2) Mengucapkan secara berulangkali
- 3) Mengingat batas yang ditentukan
- 4) Mengulang hafalan hingga benar
- 5) Tasmi'.

### **Menghafal Juz Amma**

Menghafal juz amma merupakan suatu usaha yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang, hal itu karena banyaknya materi dan adanya kesamaan antar ayat dan cara membacanya. Dengan demikian perlu adanya metode yang dapat membantu menghafalkan juz amma dengan benar. Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an bukan hanya

usaha yang dapat dianggap mudah untuk dilakukan semua orang, hal itu karena banyak materi dan adanya kesamaan antar ayat dan aturan-aturan dalam membaca. Untuk itu diperlukan metode yang dapat membantu menghafal Al-Qur'an dengan benar.

### **Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an**

a. Metode-metode menghafal juz amma yang perlu dilakukan menurut Ahsin W. Al-Hafidz adalah:

- 1) Metode wahdah, yaitu menghafal satu persatu ayat terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya.
- 2) Metode kitabah, yaitu menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada kertas yang tersedia.
- 3) Metode gabungan, yaitu antara metode wardah dan metode kitabah, hanya saja pada metode kitabah lebih berfungsi untuk uji coba terhadap ayat yang telah dihafalkan.
- 4) Metode jama', yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yang dipimpin oleh seorang instruktur.

b. Metode menghafal Al-Qur'an juga dikemukakan oleh Abdurrah Nawabuddin, yaitu:

1. Metode Juz'i yaitu cara menghafal Al-Qur'an secara berangsurangsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Sebagai contoh, misalnya seorang peserta didik yang menghafalkan surat yasin menjadi 2 atau 3 kali hafalan.

c. Metode ini merupakan suatu metode yang sangat baik digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an, hal itu dikarenakan adanya beberapa alasan, sebagai berikut:

a. Sebuah riwayat Al baihaqi dari Abu Aliyah berkata: nabi Muhammad saw menggunakan metode ini dalam mengajar qiro'ah para sahabatnya. Begitu juga para sahabat mengajarkannya kepada generasi berikutnya secara bertahap dalam menghafalkannya.

b. Metode ini lebih utama atau lebih tepat untuk anak-anak dan orang-orang yang kurang berpengalaman dalam hal menghafal Al-Qur'an.

c. Metode ini lebih untuk menghafal ayat-ayat yang mirip baik dalam struktur maupun dalam kata-kata serta ayat yang diulang-ulang.

2) Metode Kulli, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafalkan secara keseluruhan terhadap materi Al-Qur'an yang dihafalkannya, tidak dengan cara bertahap atau sebagian sebagian. Jadi keseluruhan materi hafalan yang ada dihafalkan tanpa memilah-milahnya, baru kemudian diulang-ulang terus sampai peserta didik benar-benar hafal. Penjelasan tersebut berasal dari pernyataan berikut ini; "Hendaknya seorang penghafal mengulang-ulang apa yang pernah dihafalkannya meskipun hal itu dirasa sebagai satu kesatuan tanpa memilah-milahnya". Misalnya dalam menghafal surat An-Nur, di sana ada kurang lebih delapan halaman yang dapat dihafalkan oleh peserta didik sekaligus dengan cara banyak membaca dan mengulang. Pendapat lain mengenai menghafal Al-Qur'an dikemukakan oleh Surya Subrata yaitu ada tiga metode menghafal yaitu :

1. Metode keseluruhan, yaitu metode menghafal dengan mengulang-ulang berkali-kali dari permula sampai akhir.
2. Metode bagian, yaitu menghafal sebagian demi sebagian masing-masing bagian itu dihafal

e. Metode campuran, yaitu menghafal bagian-bagian keseluruhan yang sukar dahulu, selanjutnya dipelajari dengan metode keseluruhan.

Dari paparan metode di atas, dapat disimpulkan bahwa metode-metode yang dikemukakan oleh para ahli sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah, belajar di rumah atau pesantren, karena saling melengkapi satu sama lainnya. Pada dasarnya terdapat suatu kesamaan mengenai menghafal Al-Qur'an atau tahfidz, antara lain adalah dengan metode menghafal dengan menambah materi hafalan itu lebih baik daripada terus menerus tanpa henti dalam suatu waktu, sebagaimana dinyatakan oleh Arifin, bahwa suatu ingatan akan lebih mudah terbentuk bila dilakukan menurut pembagian waktu berulang-ulang. Belajar berulang-ulang akan lebih efektif daripada terus menerus tanpa henti dalam suatu waktu.

## **Pembahasan**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model pair test mempunyai distribusi normal atau tidak. Model pair test yang baik adalah memiliki distribusi normal dan mendekati normal. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikannya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikannya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak normal. Berikut adalah data dari uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov tertera pada tabel 4.3. pada penelitian ini uji normalitas dianalisis menggunakan SPSS 16.0

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan Kolomogorov-Smirnov**

		Sesudah	Sebelum
N		40	40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	14.1000	5.1000
	Std. Deviation	1.23621	.84124
Most Extreme Differences	Absolute	.193	.208
	Positive	.133	.197
	Negative	-.193	-.208
Kolmogorov-Smirnov Z		1.219	1.313
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102	.064
a. Test distribution is Normal.			

Dari hasil diatas pada kolom kolomogorov-smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.05; untuk pre-test sebesar 0.064; dan untuk post-test adalah 0.102. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel berdistribusi normal.

Setelah melalui uji prasyarat dengan uji normalitas, maka dapat digunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic parametric yaitu Paired Sample T-test karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antar dua kelompok sample yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya adalah dua sampel tetapi memperoleh dua perlakuan yang berbeda. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji Paired Sample T-test yang tertera pada tabel 2.



**Tabel 2. Uji Paired Sample T-test**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 p1	14.1000	40	1.23621	.19546
p2	5.1000	40	.84124	.13301

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 p1 - p2	9.00000	1.51911	.24019	8.51417	9.48583	37.470	39	.000	

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh metode tkrar terhadap kemampuan menghafal juz amma pada

santri kelas 1 Ponpes Madiantul Munawwarah Pelalawan.

Ha: Ada pengaruh metode tkrar terhadap kemampuan menghafal juz amma pada santri

kelas 1 Ponpes Madiantul Munawwarah Pelalawan.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya hipotesis menyatakan bahwa ada perbedaan hasil kemampuan menghafal juz amma pada santri antara sebelum dan sesudah diberikan metode tkrar. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan menghafal juz amma pada santri antara sebelum dan sesudah diberi metode tkrar. Dengan kata lain t-hitung  $>$  t-tabel yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh metode tkrar terhadap kemampuan menghafal juz amma pada santri kelas 1 Ponpes Madiantul Munawwarah Pelalawan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Metode tikrar menurut Shobari merupakan metode menghafal Al-Quran tanpa menghafal. Metode ini menggunakan pengulangan berulang kali dengan membacanya ayat demi ayat, sehingga dapat terekam di alam bawah sadar apabila kita membaca ayat yang akan dihafal berulang kali (Aryani and Astuti n.d.).

Menurut pendapat Syarifuddin, metode tikrar merupakan langkah menghafal kitab al-Qur'an yang dilakukan melalui langkah guru mentalqin dengan suara lantang, jelas dan berulang-ulang kemudian anak menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru secara berulang-ulang hingga hafal dan lancar. Hafalan yang sudah dihafal dijaga dengan melakukan pengulangan secara rutin dan terus menerus dimanapun dan kapanpun. Metode tikrar menjadi salah satu langkah mudah bagi siswa atau santri dalam menghafalkan al-Qur'an (Utami, Asikin, and Aziz 2020).

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan metode tikrar terhadap kemampuan menghafal juz amma pada santri kelas 1 Ponpes Madiantul Munawwarah Pelalawan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel, yaitu  $37.470 > 1.68488$  dan  $\text{Sig. (2 tailed)} = 0,000 < 0,05$  pada taraf signifikan 5%.
2. Besar pengaruh metode tikrar terhadap kemampuan menghafal juz amma pada santri kelas 1 Ponpes Madiantul Munawwarah Pelalawan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil  $d = 8,05047$  di dalam tabel interpretasi nilai Cohen's 79% tergolong tinggi, sehingga metode tikrar sangat tepat diterapkan di Ponpes Madinatul Munawwarah.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2019. *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama*, Yogyakarta:Laksana
- Dewi, Husin & Yenny Kusuma. 2019. *Efektifitas Metode Tikrar Pada Program Tahfizhul Qur'an Kelas 3 Di MI Normal Islam Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai*, Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, Vol.10, No.1
- Dewinta, ana. 2020. *Studi Kasus Anak Hafal Al-Qur'an Juz 30 di PAUD IT Generasi Rabbani Kota Bengkulu*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol.5, No.1
- Farida, Ummu. 2017. *Urgensi Tahfizh Al-Qur'an dan Strategi Pembelajarannya di Pondok Pesantren Subulussalam Demak*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol.11, No.1
- Hanafi, 2019. *Implementasi Metode Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Di Ma'had Al Ghorowi Bogor*,  
Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3, No.1
- Kerubun, Ajuslan. 2016. *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan*, Yogyakarta:CV. Absolute Media
- Oktapiani, Marliza. 2020. *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al Qur'an*, Jurnal Tingkat Kecerdasan Spiritual, Vol.1, No.V
- Payadya, Putu Ade Andre Dkk. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, Yogyakarta : Deepbulish
- Permendikbud. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 137
- Saeful, Ulfa Novianti. 2019. *Pengaruh Bimbingan Praktik Tilawah Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam, Vol.7, No.2